

**PEMETAAN PRASARANA KESEHATAN  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2015**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**FIKY FAJARUDIN  
1113034033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**ABSTRAK****PEMETAAN PRASARANA KESEHATAN  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2015****Fiky Fajarudin<sup>1</sup>Drs.Hi. Sudarmi, M.Si.<sup>2</sup>Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.<sup>3</sup>**

*The purposes of this research were to determine (1) The distribution location of each healthy infrastructure in the Bandar Lampung city (2) The average of healthy infrastructure distance of one with the another in the Bandar Lampung city (3) The distribution pattern of healthy infrastructure in the Bandar Lampung city. This study used the survey research method. The populations in this study were 38 healthy centers and 12 hospitals in the Bandar Lampung city. The data collecting techniques used documentation and observation techniques. The results of this survey were 1). The location of healthy infrastructure in the Bandar Lampung city were spread out almost in all over the Bandar Lampung city 2). The average distance between the healthy infrastructure in the Bandar Lampung city can be said to be in the near category 3). The distribution pattern of healthy infrastructure in the Bandar Lampung city was random for the healthy center and cluster for the hospital.*

**Keywords:** *mapping, distance, distribution, health infrastructure.*

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui (1) Lokasi sebaran dari masing-masing prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung (2) Jarak rata-rata prasarana kesehatan yang satu dengan yang lainnya yang ada di Kota Bandar Lampung (3) Pola sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 38 Puskesmas dan 12 rumah sakit yang ada di Kota Bandar Lampung. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Dari hasil penelitian diketahui 1). Lokasi prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung tersebar hampir di seluruh wilayah Kota Bandar Lampung 2). Jarak rata-rata antar prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung dapat dikatakan dalam kategori dekat 3). Pola sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung acak untuk Puskesmas dan mengelompok untuk rumah sakit.

**Kata kunci:** pemetaan, jarak, sebaran, prasarana kesehatan.

**Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Peta merupakan gambaran penyederhanaan dari permukaan bumi yang dituangkan melalui bidang datar dengan skala tertentu serta dilengkapi dengan simbol-simbol atau keterangan. Peta sendiri memiliki beberapa fungsi diantaranya untuk menyajikan data suatu wilayah. Dengan salah satu fungsi peta tersebut sebagai penyaji data, bukan hal yang tidak mungkin bahwa peta dapat dijadikan suatu acuan atau sumber informasi yang variatif sesuai dengan tema dan kebutuhan yang terdapat dalam peta tersebut. Dari peta tersebut kita dapat mengetahui secara sistematis informasi atau lokasi suatu tempat dipermukaan bumi sesuai dengan apa yang kita butuhkan.

Pada zaman sekarang ini, kebutuhan akan informasi berupa peta semakin dirasakan dalam berbagai bidang. Banyak hal yang dapat diinformasikan oleh peta maka dari itu peta tidak sekedar merupakan suatu komoditas informasi visual yang sangat penting, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan dan lain-lain. Misalkan saja dalam dunia kesehatan salah satu contohnya peta dapat dimanfaatkan untuk memetakan sebaran penyakit guna memprioritaskan wilayah mana dulu yang membutuhkan pelayanan kesehatan tersebut, dari hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal, karena peta dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2015 wilayah Kota Bandar Lampung memiliki 12 rumah sakit negeri maupun swasta dan 38 Puskesmas yang tersebar di masing-masing kecamatan di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan lokasinya rumah sakit dan Puskesmas yang diperoleh dari dinas kesehatan Kota Bandar Lampung pada saat ini belum dipetakan secara konvensional ataupun digital serta belum adanya basis data yang menyajikan informasi mengenai lokasi dan sebaran rumah sakit maupun puskesmas di wilayah Kota Bandar Lampung.

Setelah dilakukannya pemetaan sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung tersebut diharapkan peta tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengetahui berbagai informasi mengenai objek yang dipetakan.

Peta lokasi sebaran prasarana kesehatan ini nantinya dapat digunakan untuk mengetahui pola sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung, apakah pola penyebaran lokasi sarana kesehatan tersebut mengelompok, acak atau seragam.

Jika pola penyebaran prasarana kesehatan ini diketahui belum merata maka tugas pemerintah untuk meningkatkan pelayanan dan pemerataan prasarana kesehatan seperti yang telah di jelaskan di atas dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 17 di atas, agar dapat membantu masyarakat mempermudah dalam

mengakses fasilitas kesehatan khususnya di kota Bandar Lampung guna meningkatkan mutu kesehatan bagi masyarakat.

Kebutuhan akan informasi mengenai prasarana kesehatan tersebut sangatlah penting untuk meningkatkan dan memajukan kesehatan khususnya bagi masyarakat Kota Bandar Lampung, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti dan menganalisis sebaran lokasi sarana kesehatan dalam pelayanan kesehatan di Kota Bandar Lampung, untuk itu penulis menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pemetaan Prasarana Kesehatan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2015”**.

Menurut Erwin Raisz (1948) dalam Rosana (2003:13) bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan tambahan tulisan-tulisan sebagai tanda pengenalan. Lebih lanjut menurut Soetarjo Soedjosoemamo (1970) dalam Miswar (2010:7) peta adalah suatu lukisan dengan tinta dari seluruh atau sebagian permukaan bumi yang diperkecil dengan perbandingan ukuran yang disebut dengan skala atau kedar.

Lokasi merupakan salah satu dari konsep geografi yang menerangkan letak atau tempat dimana fenomena geografi terjadi

Menurut Sumaatmadja (1988:118-119), lokasi dalam ruang dapat dibedakan antara lokasi absolut dan lokasi relatif.

Jarak adalah penjang lintasan yang ditempuh oleh suatu objek yang bergerak. Pergerakan manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain memerlukan waktu dan tenaga untuk mencapai tempat-tempat tersebut.

Menurut Daljoeni (1992:62) mambagi jarak menjadi dua yaitu jarak ekonomi dan jangkauan barang, dimana jarak ekonomi bagi perjalanan orang yang dihitung adalah biaya transportasi waktu dan susah payahnya.

Pada hakekatnya analisis keruangan adalah analisis lokasi yang menitikberatkan kepada 3 unsur geografi yaitu jarak (*distance*), kaitan (*interaction*) dan gerakan (*movement*). Menurut Bintarto (1978:76) Pola persebaran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pola mengelompok, random, dan seragam.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 Bab II pasal 1 yang menerangkan menerangkan Pengertian dari fasilitas atau prasarana pelayanan Kesehatan dijelaskan bahwa :

“Fasilitas atau prasarana pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat”.

Kemudian dari Setiap pembangunan atau pendirian prasarana kesehatan tentunya ada dasar hukum dan syarat untuk membangun atau mendirikan

sebuah prasarana kesehatan, Adapun Kriteira yang dianjurkan dalam pembangunan prasarana kesehatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria Penentuan Fasilitas Kesehatan**

| No. | Jenis Fasilitas | Minimum Penduduk (jiwa) | Luas Lahan (km <sup>2</sup> ) | Kriteria           | Keterangan    |
|-----|-----------------|-------------------------|-------------------------------|--------------------|---------------|
| (1) | (2)             | (3)                     | (4)                           | (5)                | (6)           |
| 1   | Rumah Sakit     | 240.000                 | 86,4                          | Lokasi tenang      | Radius 7 Km   |
| 2   | BKIA            | 10.000                  | 0,16                          | Di tengah          | Radius 2 km   |
| 3   | Poliklinik      | 3.000                   | 0,03                          | Di tengah          | Radius 1,5 km |
| 4   | Puskesmas       | 30.000                  | 0,65                          | Pusat pemerintahan | Radius 3 km   |
| 5   | Apotik          | 10.000                  | 0,35                          | Tersebar           | Radius 1,5 km |
| 6   | Praktek Dokter  | 5.000                   | Bersatu dengan rumah          | tersebar           | menyesuaikan  |

Sumber: Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota (Departemen PU)

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Tika (2005:6), survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh prasarana kesehatan khususnya rumah sakit dan puskesmas yang ada di Kota Bandar Lampung yang masing-masing berjumlah 12 untuk rumah sakit dan 38 untuk puskesmas.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- Lokasi sebaran prasarana kesehatan yang ada di Kota

Bandar Lampung, khususnya rumah sakit dan Puskesmas.

- jarak rata-rata (m/km) antar prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung, khususnya rumah sakit dan Puskesmas.
- Pola sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung, khususnya rumah sakit dan Puskesmas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang berupa catatan, keterangan jumlah serta alamat sarana kesehatan khususnya rumah sakit dan puskesmas induk di Kota Bandar Lampung yang di dapat dari Dinas kesehatan Kota Bandar Lampung dan pihak Terkait, dan peta admisnistratif Kota Bandar

Lampung dari Badan Pertanahan Nasional (BPN).

## 2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang data primer. Data primer ini didapat dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh juga dianalisis dengan menggunakan teknik unit analisis. Unit analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah unit analisis wilayah berdasarkan administrasi Kota Bandar Lampung, dimana tujuan dilakukan analisis perwilayah untuk mempermudah dalam melakukan analisis. Selain itu analisis perwilayah juga mempunyai tujuan agar dalam melakukan analisis dapat memberikan informasi yang lebih detail mengenai variabel yang di analisis. Unit analisis wilayah tersebut yaitu, wilayah utara, timur, selatan, barat dan tengah.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, Seluruh data yang diperoleh diinterpretasikan secara kuantitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut yang selanjutnya disusun sebagai hasil penelitian, Kemudian dari hasil penelitian tersebut dibuat deskripsi yang sistematis, yaitu data berupa angka-angka tersebut diolah

kedalam bentuk kata-kata sehingga hasilnya berupa kalimat yang akan menjadikan sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian ini.

- a. Analisis mengenai pola persebaran SPBU di Kota Bandar Lampung menggunakan rumus Analisa Tetangga Terdekat, yakni :

$$\text{Rumus: } T = \frac{J_u}{J_h}$$

Keterangan:

T = indeks penyebaran tetangga terdekat.

J<sub>u</sub> = jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat.

J<sub>h</sub> = jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$$J_h = \frac{1}{\sqrt[3]{P}}$$

P = Banyaknya titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A), sehingga menjadi  $\frac{N}{A}$ .

Sumber: R. Bintarto dan Surastopo (1978: 75).

- b. Untuk mengukur jarak yaitu menggunakan perhitungan skala peta dengan rumus:

|   |
|---|
| Jarak sebenarnya di lapangan = Jarak pada peta x Skala peta |
|---|

(Rosana : 2003)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Hari jadi Kota Bandar Lampung ditetapkan berdasarkan sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan, terdapat catatan bahwa berdasarkan laporan dari Residen Banten William Craft kepada Gubernur Jenderal Cornelis yang didasarkan pada keterangan Pangeran Aria Dipati Ningrat (Duta Kesultanan) yang disampaikan kepadanya tanggal 17 Juni 1682 antara lain berisikan: *“Lamong Telokbetong di tepi laut adalah tempat kedudukan seorang Dipati Temenggung Nata Negara yang membawahi 3.000 orang”* (Deghregistor yang dibuat dan dipelihara oleh pimpinan VOC halaman 777 dst.), dan hasil simposium Hari Jadi Kota Tanjungkarang-Telukbetung pada tanggal 18 November 1982 serta Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1983 tanggal 26 Februari ditetapkan bahwa hari Jadi Kota Bandar Lampung adalah tanggal 17 Juni 1682.

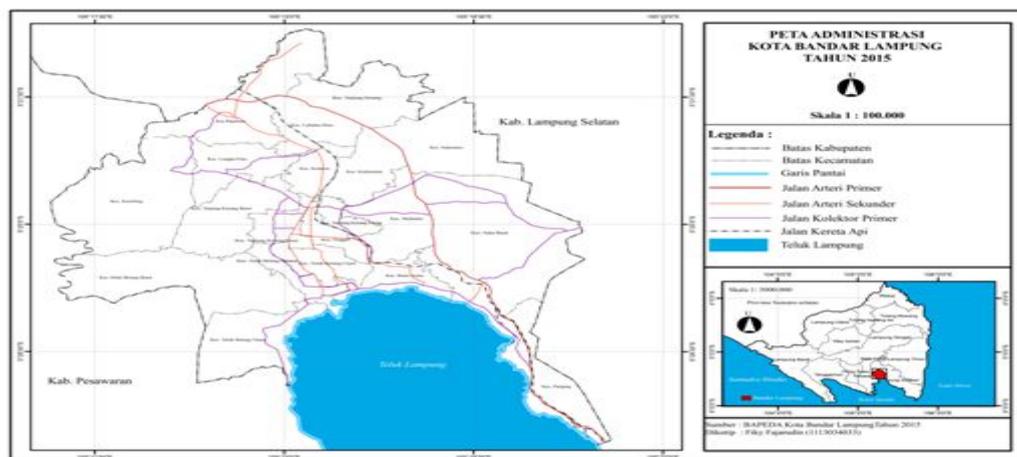
Kota Bandar Lampung Secara astronomis terletak pada  $105^{\circ}28'$ – $105^{\circ}37'$  BT dan  $05^{\circ}20'$  –  $05^{\circ}30'$  LS, sehingga dengan diketahuinya letak secara astronomis secara otomatis juga dapat diketahui letak Kota Bandar Lampung berdasarkan garis lintang dan garis bujur.

Ibukota Bandar Lampung berada di Teluk Betung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan ( $197,22 \text{ km}^2$ ).

Pada saat ini Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu :

- a. Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah utara
- b. Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung ( Kabupaten Lampung Selatan) serta Teluk Betung di Sebelah selatan.
- c. Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) di sebelah barat.
- d. Kecamatan Tanjung Bintang dan Padang Cermin (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah timur.

Untuk lebih jelas letak administrasi Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada gambar. 4 sebagai berikut :



Gambar 3. Peta Administrasi Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Topografi adalah tingkat ketinggian suatu wilayah yang diukur dari permukaan air laut. Secara umum Kondisi topografi Kota Bandar Lampung sangat bervariasi yaitu, dari dataran pantai, perbukitan sampai bergunung yaitu dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 450 mdpl. Wilayah dengan topografi perbukitan hingga bergunung tersebar di wilayah barat, tengah dan timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah timur.

Topografi Kota Bandar Lampung adalah dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

#### 1. Wilayah pasang surut

Wilayah Kota Bandar Lampung yang memiliki wilayah pasang surut yaitu terletak di wilayah bagian selatan. Wilayah kota Bandar Lampung yang memiliki ketinggian antara 0 m – 10 m dpl, yaitu meliputi Teluk Betung Timur, Teluk Betung Selatan, Kecamatan Bumi Waras dan Kecamatan Panjang.

#### 2. Daerah Berombak sampai Bergelombang

Wilayah kota Bandar Lampung yang memiliki ciri khusus daerah berombak sampai bergelombang ini yaitu terdapatnya bukit-bukit rendah yang dikelilingi dataran-dataran sempit, dengan ketinggian antara >80-150 m dpl, yaitu meliputi Kecamatan Teluk Betung Barat, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kecamatan Way Halim, Kecamatan Bumi Waras.

#### 3. Daerah Berbukit sampai Bergunung

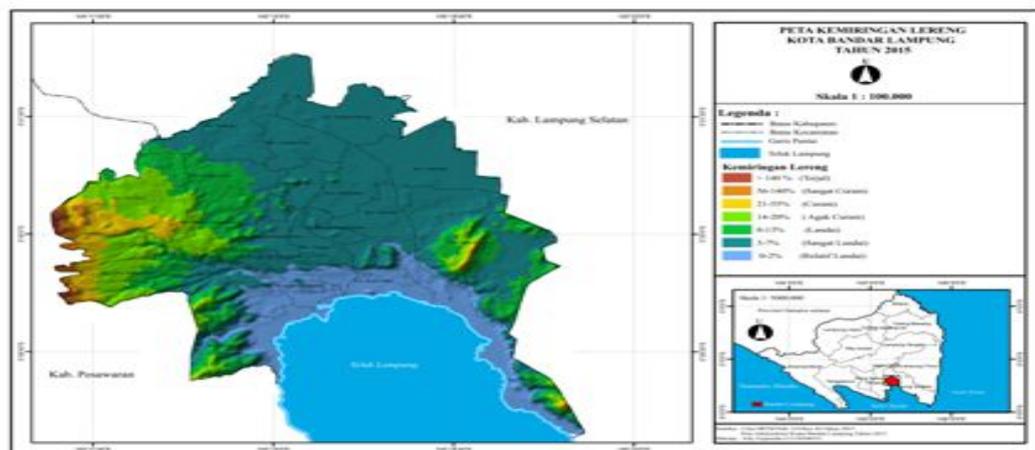
Daerah topografi berbukit sampai bergunung terdapat di Kecamatan Panjang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kecamatan Langkapura, Kecamatan Way Halim, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kecamatan Kedaton, Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Suka Bumi, yaitu mempunyai ketinggian >150- 250 m dpl.

Wilayah Kota Bandar Lampung memiliki rata-rata kelerengan pada kriteria 3-7% dan secara universal

wilayah Kota Bandar Lampung memiliki kelerengan 3-13%, sedangkan wilayah yang memiliki tingkat kemiringan lereng 0-7% (Sangat Landai) yaitu terletak wilayah Kecamatan Tanjung Senang, Kecamatan Panjang, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kecamatan kedaton dan Kecamatan Sukarame.

Adapun wilayah dengan kriteria kemiringan lereng >40% yaitu Kecamatan Panjang, Teluk Betung Barat, Kemiling, dan Tanjung Karang Timur.

Untuk lebih jelas mengenai topografi dan kemiringan lereng Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada gambar. 4 sebagai berikut :



Gambar 4. Peta kemiringan lereng Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

Kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu sebesar 1.327989 jiwa. Hal ini disebabkan karena Kota Bandar Lampung merupakan Ibu kota Provinsi yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, dan industri. Penduduk Kota Bandar Lampung tersebar di 20 kecamatan dimana masing-masing kecamatan memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda.

Berdasarkan Peta kepadatan penduduk dapat dikemukakan bahwa kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak yaitu Kecamatan Teluk Betung Selatan yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 93.665 jiwa atau sekitar 7,12% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Kota Bandar Lampung. Sedangkan Kecamatan yang

memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu Kecamatan Enggal yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 41.958 jiwa atau sekitar 3,16% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di kota Bandar Lampung.

Dari jumlah penduduk tersebut dapat dihitung kepadatan penduduk, sehingga dapat diketahui kepadatan penduduk di Kota Bandar Lampung. Adapun cara menghitung kepadatan penduduk di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan, yaitu dengan rumus:

$$\text{Kepadatan Penduduk (KP)} = \frac{P}{L}$$

(Mantara, 2003:74).

Keterangan:

P= Jumlah penduduk suatu wilayah (jiwa)

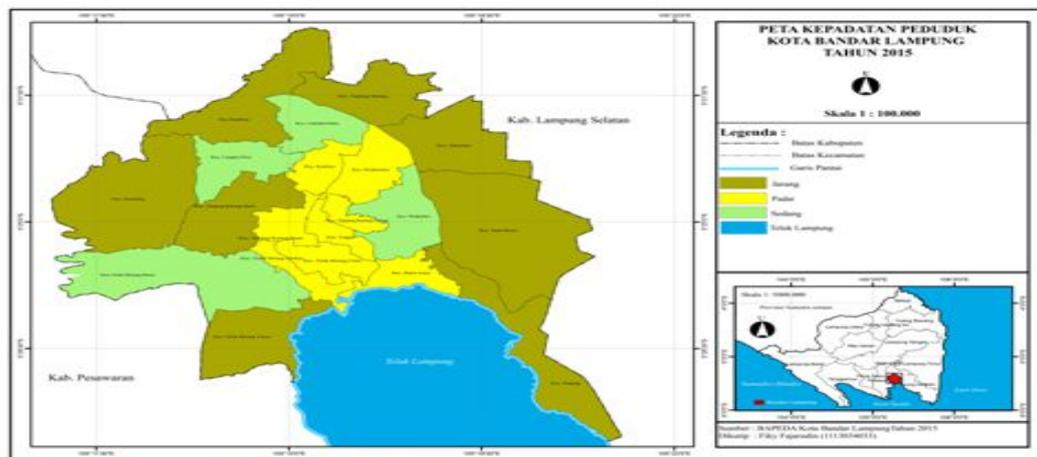
L= Luas wilayah (km<sup>2</sup>/ha)

Adapun gambaran kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung Sebagai berikut :

Untuk mengetahui kepadatan penduduk dalam suatu wilayah yang harus diketahui adalah kriteria penggolongan kepadatan penduduk. Menurut (BPS) Badan Pusat Statistik (2012) tingkat kepadatan penduduk digolongkan menjadi 3 tiga yaitu:

1. Penduduk  $>950$  jiwa/km<sup>2</sup> tergolong padat.
2. Penduduk  $500 - 950$  jiwa/km<sup>2</sup> tergolong sedang.
3. Penduduk  $< 500$  jiwa/km<sup>2</sup> tergolong jarang.

Untuk lebih jelasnya mengenai kepadatan penduduk dapat dilihat pada gambar. 6 sebagai berikut :



Gambar 5. Peta Kepadatan Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

## B. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini variabel yang akan dibahas yaitu lokasi sebaran, jarak rata-rata dan pola sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung. Untuk mengetahui sebaran prasarana kesehatan dilakukan dengan survei lapangan untuk mencari titik koordinat lokasi prasarana kesehatan dan dimasukkan kedalam peta sehingga diketahui sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung, kemudian untuk mengetahui jarak dilakukan pengukuran jarak terdekat antar prasarana kesehatan di peta berdasarkan garis tegak lurus yang dikaitkan dengan skala, serta untuk mengetahui pola sebaran dapat

diketahui dengan menggunakan analisa tetangga terdekat.

Dalam melakukan analisis variabel, unit analisis yang digunakan adalah unit analisis wilayah. Tujuan dari menggunakan unit analisis wilayah ini antara lain untuk mempermudah dalam melakukan analisis.

Unit wilayah tersebut yaitu, Wilayah Utara, Wilayah Timur, Wilayah Selatan, Wilayah Barat, dan Wilayah Tengah. Mengenai pembahasan variabel lokasi sebaran, jarak rata-rata dan pola sebaran dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Lokasi Sebaran Prasarana Kesehatan di Kota Bandar Lampung

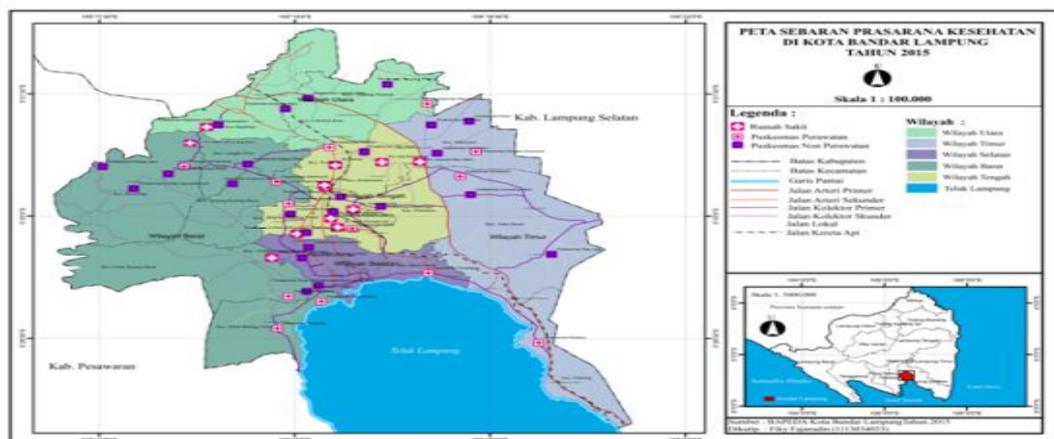
Prasarana kesehatan di kota Bandar Lampung tersebar hampir diseluruh wilayah Kota Bandar Lampung sehingga untuk mengetahui dimana lokasi sebaran prasarana kesehatan tersebut dibutuhkan peta sebaran prasarana kesehatan. Data yang dibutuhkan dalam membuat peta sebaran prasarana kesehatan yaitu daftar prasarana kesehatan dan koordinat prasarana kesehatan Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan koordinat dan jenisnya terdapat 38 Puskesmas yang ada di Kota Bandar Lampung Berdasarkan koordinat tersebut lokasi prasarana kesehatan Kota Bandar Lampung

khususnya Puskesmas tersebar di seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan koordinat dan terdapat 12 rumah sakit yang ada di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan koordinat tersebut lokasi prasarana kesehatan khususnya rumah sakit Kota Bandar Lampung tersebar hampir di seluruh wilayah yang ada di Kota Bandar Lampung.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.6 tentang peta persebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut :



Gambar 6. Peta Sebaran Prasarana Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2015

## 2. Jarak Antar Prasarana Kesehatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Jarak merupakan jauh dekatnya suatu objek yang diukur berdasar patokan tertentu, dalam penelitian ini jarak diukur yaitu jarak antar Prasarana Kesehatan dalam satuan km. Jarak yang dimaksud yaitu jarak rata-rata dalam satuan km.

Untuk mencari jarak rata-rata terlebih dahulu dilakukan pengukuran jarak terdekat antar

prasarana kesehatan di peta berdasarkan garis tegak lurus dan dikalikan dengan skala peta. Setelah diketahui jarak terdekat selanjutnya mencari jarak total dan dibagi dengan jumlah titik dalam satu wilayah.

Mengenai jarak terdekat dan jarak rata-rata perwilayah di Kota Bandar Lampung dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Jarak rata-rata Prasarana Kesehatan di Wilayah Timur

### **Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan kalkulasi jarak, bahwa Wilayah timur memiliki jarak rata-rata 2,55 km untuk Puskesmas yang termasuk dalam kriteria sangat dekat. Kemudian untuk jarak rata-rata rumah sakit di dapatkan hasil 0 karena pada wilayah ini hanya memiliki 1 rumah sakit.

#### **2) Jarak rata-rata Prasarana Kesehatan di Wilayah Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan kalkulasi jarak, bahwa Wilayah Barat memiliki jarak rata-rata 1,21 km untuk Puskesmas yang termasuk dalam kriteria sangat dekat. Kemudian untuk jarak rata-rata rumah sakit di dapatkan hasil 6,77 yang termasuk dalam kriteria sangat dekat.

#### **3) Jarak rata-rata Prasarana Kesehatan di Wilayah Tengah Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan kalkulasi jarak, bahwa Wilayah Tengah memiliki jarak rata-rata 1,20 km untuk Puskesmas yang

termasuk dalam kriteria sangat dekat. Kemudian untuk jarak rata-rata rumah sakit di dapatkan hasil 0.91 yang termasuk dalam kriteria sangat dekat.

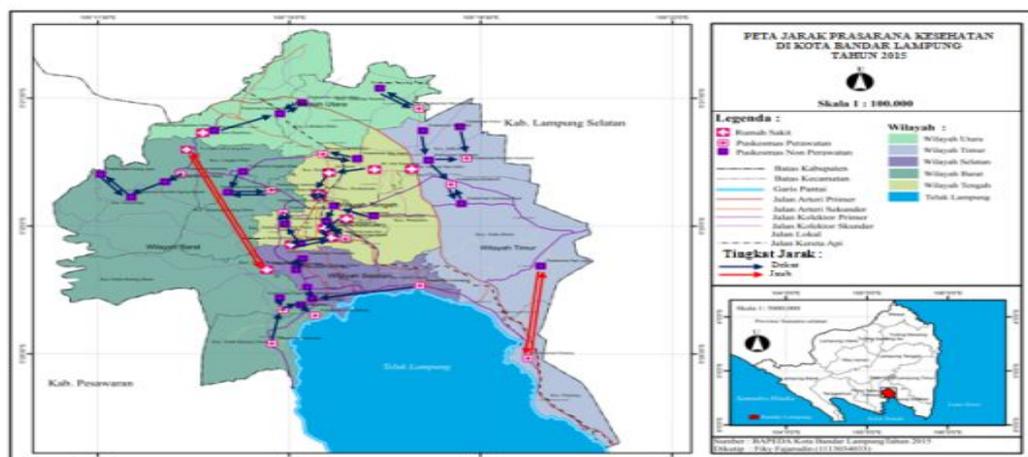
#### **4) Jarak rata-rata Prasarana Kesehatan di Wilayah Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan kalkulasi jarak, bahwa Wilayah Utara memiliki jarak rata-rata 1,41 km untuk Puskesmas yang termasuk dalam kriteria sangat dekat. Kemudian untuk jarak rata-rata rumah sakit di dapatkan hasil 0 karena pada wilayah ini hanya memiliki 1 rumah sakit.

#### **5) Jarak rata-rata Prasarana Kesehatan di Wilayah Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan kalkulasi jarak, bahwa Wilayah Selatan memiliki jarak rata-rata 1,62 km untuk Puskesmas yang termasuk dalam kriteria sangat dekat.

Mengenai jarak Prasarana Kesehatan di Wilayah Timur, Barat, Tengah Utara dan Selatan Kota Bandar Lampung pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 7. Peta jarak Prasarana Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

### 3. Analisis Pola Sebaran Prasarana Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Analisis pola sebaran prasarana kesehatan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola sebaran prasarana kesehatan tersebut. Dari analisis tersebut nantinya akan diketahui pola sebaran yang akan diklasifikasikan dalam 3 bentuk yaitu:

- a) *Type cluster* atau mengelompok,
- b) *Type random* atau acak, dan
- c) *Type Unifrom* atau seragam.

Kemudian untuk menentukan pola sebaran prasarana kesehatan perwilayah di Kota Bandar Lampung yaitu dengan menggunakan *Neasert-neighbour statistic* menurut (Bintarto, 1978:75-76) sebagai berikut :

- a) Jika  $T = 0$  maka Pola Sebarannya termasuk Mengelompok
- b) Jika  $T = 1.00$  maka Pola Sebarannya termasuk Acak
- c) Jika  $T = 2.15$  maka Pola Sebarannya termasuk Seragam

#### a) Pola Sebaran Prasarana Kesehatan di Wilayah Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Tetangga Terdekat diperoleh angka sebesar 1,99 km untuk puskesmas , dimanamenurut (Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola sebaran Puskesmas Wilayah timur termasuk dalam kriteria acak (*Random*). Untuk Rumah sakit diperoleh angka 0 dimana menurut (Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola sebaran rumah sakit Wilayah timur termasuk dalam kriteria mengelompok (*Cluster*).

#### b) Pola Sebaran Prasarana Kesehatan di Wilayah Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Tetangga Terdekat diperoleh angka sebesar 0,97 km untuk puskesmas , dimana menurut (Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola sebaran Puskesmas Wilayah barattermasuk dalam kriteria mengelompok (*Cluster*). Untuk Rumah sakit diperoleh angka 2,30 dimana menurut (Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola sebaran rumah sakit Wilayah barattermasuk dalam kriteria seragam (*Unifrom*).

#### c) Pola Sebaran Prasarana Kesehatan di Wilayah Tengah Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Tetangga Terdekat diperoleh angka sebesar 1,07 km untuk puskesmas , dimana menurut (Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola sebaran Puskesmas Wilayah tengah termasuk dalam kriteria acak (*Random*). Untuk Rumah sakit diperoleh angka 0,94 dimana menurut (Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola sebaran rumah sakit Wilayah barat termasuk dalam kriteria mengelompok (*Cluster*).

#### d) Pola Sebaran Prasarana Kesehatan di Wilayah Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2015

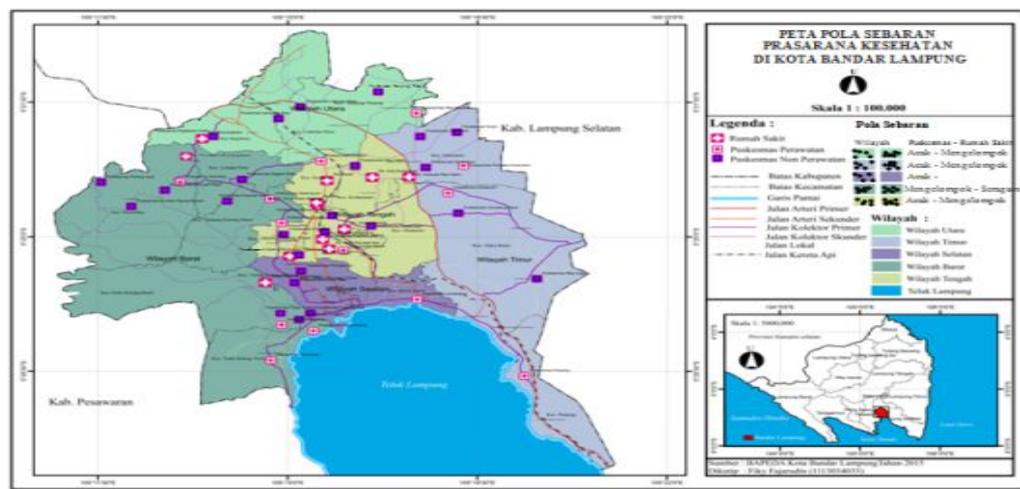
1978:75-76), bahwa pola sebaran Puskesmas Wilayah utara termasuk dalam kriteria acak (*Random*). Untuk Rumah sakit diperoleh angka 0 dimana menurut (Bintarto, 1978:75-

76), bahwa pola sebaran rumah sakit Wilayah barat Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Tetangga Terdekat diperoleh angka sebesar 1,11 km untuk puskesmas, dimana menurut (Bintarto, termasuk dalam kriteria mengelompok (*Cluster*).

e) **Pola Sebaran Prasarana Kesehatan di Wilayah Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Tetangga Terdekat diperoleh angka sebesar 1,88 km untuk puskesmas, dimana menurut (Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola sebaran Puskesmas Wilayah tengah termasuk dalam kriteria acak (*Random*).

Untuk lebih jelasnya mengenai pola sebaran dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut :



Gambar 8. Peta Pola Sebaran Prasarana Kesehatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2015

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pemetaan prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Lokasi sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung tersebar hampir di seluruh wilayah Kota Bandar Lampung.
- 2) Jarak rata-rata prasarana kesehatan Kota Bandar Lampung (Puskesmas) yaitu sebesar 1,53

km sehingga jarak ini dikategorikan dekat, sedangkan jarak rata-rata prasarana kesehatan (rumah sakit) yaitu sebesar 1,72 Km yang dikategorikan juga dalam kategori dekat.

- 3) Pola Sebaran Prasarana Kesehatan di Kota Bandar Lampung acak (*random*) untuk Puskesmas dan mengelompok (*cluster*) untuk rumah sakit. Hal tersebut dapat diketahui melalui perhitungan menggunakan teknik analisis tetangga terdekat dan diperoleh hasil dengan nilai T untuk puskesmas sebesar 1,75

sedangkan nilai T untuk rumah sakit yaitu sebesar 0.81.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pemetaan prasarna kesehatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2015, dapat dikemukakan saran antara lain

1. Kepada dinas kesehatan di Kota Bandar Lampung, agar lebih

meningkatkan fasilitas dan prasarana kesehatan yang ada di Kota Bandar Lampung, sehingga hal tersebut diharapkan bisa mewujudkan tingkat kesejahteraan dan derajat kesehatan masyarakat Kota Bandar Lampung yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Bintarto dan Hadisumarno, Surastopo. 1978. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

BPS. 2012. *Bandar Lampung Dalam Angka*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik.

Daljoeni, N. 1992. *Geografi Baru Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.

Mantara, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miswar, Dedy. 2010. *Kartografi Tematik*. Bandar Lampung: Aura.

Rosana. 2003. *Kartografi. Bahan Ajar*. Bandar Lampung: FKIP UNILA.

Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.